

Penerapan Pembelajaran Interaktif di SD Muhammadiyah Surakarta

Nama Penulis 1¹, Nama Penulis 2²

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta ^{1,2}

Artikel info

Penelitian ini mendeskripsikan peran kepala madrasah: (1) sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan; (2) sebagai pemimpin dalam meningkatkan mutu pendidikan; dan (3) faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan, dan solusi pada faktor penghambat yang dihadapi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah: (1) peran kepala madrasah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah mengelola dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan evaluasi; (2) peran kepala madrasah sebagai pemimpin dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah memantau, menjadi perantara guru dan siswa, mendisiplinkan, memotivasi, membuat inovasi, penghubung dengan pihak luar, membimbing siswa secara berkelanjutan, membina dan meningkatkan kemampuan guru, dan membuat keputusan; dan (3) faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah banyaknya relasi, dukungan yayasan, berbasis pondok pesantren dan bernuansa semi modern, siswa bebas memilih, memfasilitasi guru; sedangkan faktor penghambat adalah berbenturan sistem dengan dinas, sering pergantian guru, kebijakan sertifikasi, kesadaran warga madrasah yang kurang, sulitnya penerapan digital learning, koordinator tim tidak selalu ada, data siswa

luar negeri, menghitung keuangan secara manual,
terkadang terkendala biaya.

Article history:

Diterima: Oktober 2022

Revisi:

Diterima:

Kata kunci:

Peran

Kepala madrasah

Mutu

Corresponding Author:

Nama: Putri Hapsari

Afiliasi: Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: a610210025@student.ums.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai sarana vital dalam pengembangan sumber daya manusia, merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia yang terampil dalam bidangnya. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan baik secara konvensional maupun secara inovatif. Madrasah yang dikelola dengan baik dari segi pembelajaran, sumber daya manusia dalam hal ini pendidik serta manajemennya maka madrasah akan menghasilkan output (siswa) yang berkualitas yang mana siswa mampu bersaing di tempat yang lebih besar tantangannya dan lebih kompleks (Arifudin, 2023). Sedangkan madrasah

yang manajemennya kurang baik tidak akan memberikan kualitas dan lulusan yang baik. Banyak madrasah yang tidak terkelola dari segi sistem pembelajaran dan manajemennya sehingga madrasah tersebut tidak maju dan tidak mampu bersaing dalam industri pendidikan saat ini. Untuk mewujudkan madrasah yang memenuhi kebutuhan masyarakat di bidang pendidikan. Maka madrasah atau lembaga pendidikan membutuhkan sumber daya manusia yang profesional. Menurut (Apiyani, 2022), bahwa sumber daya manusia yang dimiliki madrasah dapat memberikan kontribusi yang menguntungkan bagi terselenggaranya pendidikan yang efektif. Kepemimpinan kepala madrasah harus mampu memobilisasi sumber daya madrasah,

dalam kaitannya dengan perencanaan dan evaluasi program madrasah, pengembangan kurikulum, pembelajaran, pengelolaan ketenagakerjaan, sarana prasarana, pelayanan siswa, dan juga masyarakat dan penciptaan iklim madrasah.

Sebagai manajer, kepala madrasah harus mampu mendayagunakan seluruh sumber daya madrasah dalam rangka mewujudkan visi dan misi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, kepala madrasah harus mampu menghadapi berbagai persoalan di madrasah, berpikir secara analitik dan konseptual dan harus senantiasa berusaha untuk menjadi guru penengah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi bawahannya, serta berusaha untuk mengambil keputusan yang adil (Supriani, 2022). Wahdjosumidjo dalam (Hanafiah H. , 2022) berpendapat bahwa kepala madrasah adalah terdiri dari 2 kata, yaitu: “kepala” dan “madrasah”. Kata kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan madrasah adalah sebuah lembaga dimana

menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Adapun menurut

Berdasarkan beberapa pengertian dan teori- teori yang telah dikemukakan diatas, dapat penulis simpulkan bahwa dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk dapat memperdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama kooperatif, memberikan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program madrasah.

Keberhasilan madrasah dipengaruhi dan ditentukan banyak faktor, salah satunya adalah peranan kepala madrasah sebagai manajer dalam meningkatkan tugas tata usaha untuk mencapai tujuan pendidikan di madrasah yang menjadi tanggung jawabnya (Hasbi, 2021). Lebih lanjut lagi menurut (Darmawan, 2021) bahwa dengan adanya kepemimpinan madrasah yang mampu mempengaruhi dan menggerakkan semua

sumber daya pendidikan diprediksi dapat memicu pencapaian kualitas pendidikan. Dalam kaitannya dengan peranan sebagai manajer, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama yang kooperatif, memberikan kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program madrasah. Peranan kepala madrasah sebagai manajer meliputi: kemampuan menyusun program, kemampuan menyusun organisasi/personalia, kemampuan menggerakkan staf guru dan karyawan, kemampuan mengoptimalkan sumber daya madrasah. Kepemimpinan kepala madrasah adalah cara atau usaha kepala madrasah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa, dan pihak lain yang terkait, untuk bekerja/berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepala madrasah harus dapat menjabarkan fungsi dan tujuan

Pendidikan Nasional kedalam tujuan yang lebih rinci lagi. Dengan kata lain tujuan menjadi lebih sederhana dan dapat dijalankan. (Arifudin, 2023)

Secara umum untuk meningkatkan mutu madrasah untuk mencapai standar kompetensi harus ditunjang oleh banyak pendukung. Di antaranya adalah, kepala madrasah dan guru profesional merupakan salah satu input madrasah yang memiliki tugas dan fungsi yang sangat berpengaruh pada berlangsungnya proses pendidikan. Oleh karenanya, diperlukan kepala madrasah yang profesional, sebagai pemenuhan sumber daya manusia yang baik memiliki kompetensi yang mendukung tugas dan fungsinya dalam menjalankan proses pendidikan pada satuan pendidikan. Di samping peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan ada faktor pendukung lainnya yang dapat menentukan mutu pendidikan, seperti sarana dan prasarana, kurikulum dan proses belajar mengajar. Kepala madrasah sebagai manajer sudah saatnya mengoptimalkan mutu kegiatan pembelajaran untuk memenuhi harapan

pelanggan pendidikan. madrasah berfungsi untuk membina sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif, sehingga kelulusannya memenuhi kebutuhan masyarakat, baik pasar tenaga kerja sektor formal maupun sektor informal. Para manajer pendidikan dituntut mencari dan menerapkan suatu strategi manajemen baru yang dapat mendorong perbaikan mutu madrasah.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode studi kasus. Menurut (Arifudin, 2023) bahwa studi kasus adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar belakang kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data sekunder. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Tanjung, 2022) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Rahayu, 2020) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Oleh karenanya sangat penting melakukan penelitian terkait dengan Peran Kepala madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan madrasah.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Hanafiah H., 2022). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan juga merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian. Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang Peran Kepala madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan madrasah di

.....

2. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang

dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data- data empiris (Ulfah, 2021)

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Ulfah, 2021). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaannya peneliti menyelidiki benda- benda tertulis seperti buku- buku majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Fitria, 2020) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data- data melalui pengujian arsip dan dokumen- dokumen. Strategi dokumentasi juga merupakan

teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu Peran Kepala madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan madrasah. Menurut Muhadjir dalam (Ulfah, 2021) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

HASIL

Peranan kepala madrasah sangatlah penting dalam membuat pembaharuan dan kemajuan untuk madrasah nya menjadi madrasah yang maju dan terdepan. Apalagi di era sekarang yang menuntut take line madrasah maju, bermutu, mendunia. Pada era sebelumnya take line madrasah adalah madrasah mandiri dan berprestasi, yang mana arti dari mandiri bisa berdiri sendiri dalam segala aspek, kemudian arti dari berprestasi adalah seluruh guru, karyawan, dan peserta didik mampu bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Khususnya guru bisa mendampingi dan membimbing peserta didik berprestasi baik di bidang akademik maupun non akademik.

Saat ini dengan take line yang baru, yakni maju, bermutu, dan mendunia. Tidak hanya mandiri dan berprestasi tetapi maju dan tetap menjaga mutu agar dapat bersaing secara global di kancah internasional. Dalam aspek internasional, MTs N 1 Surakarta sudah berhasil mendampingi peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang MA unggulan, contohnya di MAN Program Khusus, dari situ disalurkan ke Timur tengah, Yaman, Turki,

Al-Azhar, dsb. Kemudian di Insan Cendekia Serpong dan Pekalongan, bisa disalurkan ke luar negeri (London, Canada, dan Australia) dengan beasiswa Pradita Dirgantara.

Dari berbagai pencapaian yang sudah didapat, peran kepala madrasah sangat penting, tidak kalah penting juga peran guru, tendik, dan peserta didik di madrasah. Kepala madrasah berpesan kepada seluruh guru agar menjadi guru yang dapat diteladani oleh peserta didik, dengan menerapkan sikap disiplin, menjadi teladan yang baik dalam mendampingi peserta didik, memberikan dorongan dan motivasi belajar kepada peserta didik, membangun karakter, pentingnya berdoa agar ilmu yang didapat menjadi barokah, memprioritaskan pentingnya adab dan menuntut ilmu untuk menggapai Ridho Allah SWT. Jadi tenaga pendidik tidak hanya berbicara, tetapi memberi teladan kepada peserta didik agar peserta didik termotivasi dalam melakukan kebaikan.

Kepala madrasah MTs N 1 Surakarta mulai megawali program-program unggulan saat menjadi staff kurikulum. Saat tahun 2003-2005, MTs N 1 Surakarta masih kekurangan siswa, kala itu Ibu Nurul mengadakan penelitian kecil mengapa MTs N 1 Surakarta yang notabennya berdekatan dengan SMA Negeri 1 Surakarta kalah saing peminatnya. Ternyata banyak dari siswa yang menginginkan setelah lulus dari SMP 1 Surakarta dapat melanjutkan ke SMA 1 Surakarta, karena jika diterima di SMA N 1 Surakarta, banyak perguruan tinggi berkualitas yang diinginkan oleh siswa, seperti UNS, UGM, UNS, dll. Oleh karena itu, seluruh staff pengajar berpikir ulang dan mengkaji apa yang perlu diperbaiki dan diinovasi agar banyak peminatnya. Pasti dalam merintis program-program unggulan mendapat tantangan dan rintangan,

Berkat kerjasama staff pengajar dan kegigihan kepala madrasah dalam memajukan madrasah, pada tahun 2024 ini peminatnya sangat banyak, dengan kuota 316 yang mendaftar 950 orang. MTs N 1 Surakarta sudah memiliki fasilitas *boarding* (asrama) karena siswa yang masuk di MTs N 1 Surakarta berasal dari berbagai daerah Solo Raya bahkan luar Jawa. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan seluruh warga madrasah dalam membangun madrasah yang maju dan berkualitas. Kunci dari keberhasilan ini adalah semua staff di madrasah menjalankan tugas masing-masing dengan penuh tanggungjawab.

Siswa yang di asrama ditanggungjawab oleh musyrif musyrifah 24 jam, tenaga pengajar pulang dari madrasah pukul 15.30, kecuali yang mendapat tugas tertentu maka pulanginya lebih lama sedikit. Semua staff menjalankan tugas masing-masing, jika ada sesuatu yang kurang pas, maka diadakan evaluasi. Kepala madrasah selalu menanyakan dan mengecek secara berkala keadaan di asrama dan di madrasah kepada penanggungjawab masing-masing. Dan seluruh staff sudah terbiasa dengan pekerjaan yang dilakukan masing-masing. Peningkatan kualitas sudah ada pada diri pegajar masing-masing, dan pengajar sudah menyesuaikan sesuai dengan kurikulum yang diterapkan.

Dalam menjalankan tugasnya masing-masing tentunya terdapat berbagai kendala yang dirasakan, Kepala madrasah berasumsi bahwa dimanapun itu pasti menjumpai permasalahan, tetapi bagaimana cara kita menyikapinya. Kendala yang dialami saat ini banyak bapak ibu guru yang cuti, tetapi terbantu oleh mahasiswa PPL. Guru tidak akan membiarkan jam kosong, karena sangat rawan jika ada jam kosong bagi siswa. Yang harus dilakukan oleh pengajar adalah melakukan yang terbaik untuk setiap pekerjaannya, jika ada niat yang tulus dan baik, Insyaallah Allah SWT akan memberikan yang terbaik.

Kualitas pendidikan yang diterima di madrasah akan menghasilkan kualitas belajar sebagai produk dari keefektifan manajerial kepala madrasah, yang didukung oleh guru dan staff madrasah lainnya sebagai cerminan atas keefektifan dan keberhasilan madrasah. Dalam praktiknya kepala ekolah harus memberikan pelayanan yang optimal mengenai kebutuhan tugas kepada guru dan personal madrasah lainnya. Jika kepala madrasah memberikan pelayanan yang memadai kepada seluruh personal madrasah, maka mereka juga memberikan pelayanan yang optimal dalam memberikan layanan belajar kepada peserta didik oleh guru, dan layanan teknis kependidikan oleh tenaga kependidikan. Itu artinya kepala madrasah setiap hari harus sudah hadir lebih awal sebelum personal lainnya dan para peserta didik datang ke madrasah dalam rangka memberikan layanan kebutuhan tugas kepada seluruh personal madrasah. Persyaratan menjadi kepala madrasah tentu tidak hanya dilihat dari aspek administratif, yaitu memenuhi persyaratan golongan, masa kerja, senioritas, dan lainnya. Tetapi persyaratan menjadi kepala madrasah perlu diperhatikan dan dilengkapi dengan hasil monitoring para supervisor dan ahli pendidikan tentang kelayakannya untuk menduduki jabatan kepala madrasah disamping dukungan para guru dan masyarakat (Hidayah, 2016). Pentingnya latar belakang pendidikan sebagai gambaran kemampuan akademik juga menjadi hal penting, karena hal ini memberi jaminan bahwa madrasah itu mempunyai wawasan yang luas dan daya kompetitif yang tinggi. Ketangguhan kepala madrasah akan menciptakan madrasah yang bermutu dan kompetitif menggambarkan bahwa kepala madrasah itu memiliki: (1) kekuatan teknikal penerapan fungsi-fungsi manajemen; (2) kekuatan manusia memanfaatkan potensi sosial madrasah; (3) kekuatan pendidikan dan kepemimpinan; (4) kekuatan simbolik yaitu interaksi simbolik atas kedudukan profesional; dan (5) kekuatan budaya sebagai sistem nilai berorientasi pada budaya mutu dan etos kerja yang tinggi. Semua ini disebut sebagai kekuatan kepemimpinan (*strong leadership*) kepala madrasah dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen madrasah yaitu perencanaan, perorganisasian, penggerakan, pengkoordinasian, pengawasan, dan pengendalian (Mulyasana, 2015).

Setiap kepala madrasah membawa pengaruh besar terhadap pengajaran untuk kebaikan atau keburukan Sutisna dalam (Nasser, 2021) mengemukakan Kepala madrasah memerlukan instrumen yang mampu menjelaskan berbagai aspek lingkungan madrasah dan kinerjanya dalam memantau perjalanan ke arah masa depan yang menjanjikan. Kepala madrasah harus mengenal kebutuhan para guru dan personal pendidikan lainnya dalam melaksanakan tugas profesional nya.

Setelah mengenal dengan baik kepala madrasah menyediakan kebutuhan tersebut untuk menyesuaikan perilaku yang berorientasi pada tujuan. Sifat kepemimpinan kepala madrasah terhadap usaha pengajaran membawa pengaruh positif dan negatif terhadap guru, konselor, dan profesi kependidikan lainnya. Hal ini juga menggambarkan bahwa mutu pendidikan erat sekali kaitannya dengan tanggung jawab kepemimpinan kepala madrasah dan perlakuan birokrasi yang melayani kebutuhan pendidikan pada pemerintah provinsi dan kabupaten/kota. Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, kepala madrasah tidak bias meremehkan hal-hal kecil. Karena, bias saja hal itulah yang menghambat atau mengganjal kesuksesannya.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, kepala madrasah harus menempatkan guru pada jabatan profesional dengan membenahi pendidikannya, pembiayaan PBM dan pengembangan kurikulum menjadi prioritas program madrasah. Membuat pengukuran kinerja guru, perbaikan sistem, memberi sanksi yang setimpal atas kegagalan guru melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Memberi penghargaan yang pantas terhadap prestasi guru. Guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang sama yakni (1) membuat program pengajaran atau rencana kegiatan belajar mengajar baik semester atau tahunan; (2) membuat satuan dan rencana pengajaran; (3) melaksanakan kegiatan belajar mengajar; (4) mengadakan pengembangan setiap bidang pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya; (5) meneliti daftar peserta didik sebelum memulai jam pelajaran; (6) membuat dan menyusun lembar kerja untuk mata pelajaran yang memerlukannya; (7) membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar masing-masing peserta didik; (8) membersihkan ruang tempat praktek, laboratorium dan sebagainya; dan (9) memeriksa apakah peserta didik sudah paham benar akan cara penggunaan masing-masing peralatan nya untuk menghindari terjadinya kerusakan dan kecelakaan.

Dari kajian yang berkaitan dengan kepala madrasah, maka fungsi dan tugas kepala madrasah pada semua jenis dan jenjang satuan pendidikan (madrasah) sebagai unit pendidikan formal, secara garis besar memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut (1) melaksanakan pendidikan formal selama jangka waktu tertentu sesuai jenis, jenjang dan sifat kepala madrasah tertentu dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen; (2) melaksanakan pendidikan dan juga pengajaran dengan melakukan pengembangan kurikulum, menggunakan teknologi pembelajaran sebagai strategi pembelajaran yang mampu memperoleh mutu yang dipersyaratkan; (3) melakukan bimbingan dan penyuluhan meningkatkan kemajuan belajar peserta didik di madrasah; (4) membina organisasi intra madrasah; (5) melaksanakan urusan tata usaha dan urusan rumah tangga madrasah; (6) membina kerja sama dengan orang tua, masyarakat dan dunia usaha; dan (7) bertanggung jawab kepada pemerintah dan masyarakat.

Sebagai pemimpin dan penanggung jawab kepala madrasah harus dapat menghitung tiap item kebutuhan dan mengalokasikan anggarannya, kemudian

mengatur strategi untuk pemenuhan- nya. Dapat ditegaskan bahwa kepala madrasah sebagai pemimpin yang dikagumi memiliki 10 watak positif yakni (1) jujur (*honest*); (2) kompeten (*competence*); (3) melihat ke depan (*looking forward*); (4) selalu memicu inspirasi (*inspiring*); (5) pandai dan cerdas (*intelligent*); (6) objektif dan berlaku adil (*fair minded*); (7) berwawasan luas (*broad minded*); (8) berani mengambil risiko (*courages*); (9) tidak basa-basi, langsung pada persoalan (*straight forward*); dan (10) penuh imajinasi (*immaginative*).

Watak positif ini menggambarkan bahwa integritas kepala madrasah menjadi teruji sehingga menjadi kepala madrasah yang visioner, berjiwa entrepreneur, akomodatif, dan komunikatif.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Kepala madrasah adalah sebagai *educator* yang harus memiliki kemampuan untuk membimbing guru, membimbing tenaga kependidikan yang non guru, membimbing peserta didik, mengembangkan tenaga kependidikan, mengikuti perkembangan iptek dan memberi contoh mengajar. Manajer adalah individu atau orang yang melaksanakan tugas-tugas atau fungsi-fungsi manajemen, atau dapat diartikan sebagai individu yang bertanggung jawab secara langsung untuk memastikan kegiatan dalam sebuah organisasi atau perusahaan yang dijalankan bersama para anggota dari organisasi ataupun perusahaan tersebut. Kepemimpinan adalah suatu pokok dari keinginan manusia yang besar untuk menggerakkan potensi organisasi, kepemimpinan juga salah satu penjas yang populer untuk keberhasilan atau kegagalan dari suatu organisasi. Keberhasilan madrasah dipengaruhi dan ditentukan banyak faktor, salah satunya adalah peranan kepala madrasah sebagai manajer dalam meningkatkan tugas tata usaha untuk mencapai tujuan pendidikan di madrasah yang menjadi tanggung jawabnya.

DAFTAR PUSTAKA